

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang dijaga oleh setiap pemegang dan pemeluknya. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terbentuk berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa dan budaya. Masyarakat Indonesia diwarnai oleh berbagai macam perbedaan sebagai akibat dari kondisi kewilayahan, suku bangsa, budaya, agama dan adat istiadat. Perbedaan dalam masyarakat merupakan keberagaman Indonesia yang dapat dirangkai dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika tertulis pada lambang Negara Indonesia yaitu Garuda Pancasila. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi tetap satu juga, meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap satu kesatuan. Semboyan ini menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman suku bangsa, budaya, bahasa daerah, agama dan kepercayaan, ras maupun antargolongan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk merawat moderasi beragama sebagai salah satu strategi penguatan. Pada tataran konseptual moderasi sudah lama menjadi aspek yang menonjol dalam sejarah peradaban dan tradisi semua agama di dunia. Moderasi beragama saat ini dijadikan upaya penguatan menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Salah satu upaya penguatan moderasi beragama adalah dengan dijadikan suatu program nasional yang termuat dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional. Keberagaman penganut sebuah agama ini, menjadikan orang-orang yang beragama secara umum dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu eksklusif, inklusif dan moderat. Pandangan umum, dalam sikap eksklusif dan inklusif merupakan sikap-sikap yang dianggap kurang mendukung terhadap kerukunan antar umat beragama, hal ini terjadi karena adanya sikap sentiment terhadap eksistensi agama

lain, dan juga rentan dalam menjadi bahan bakar yang akan memperparah keadaan atau memicu konflik social masyarakat.¹

Moderasi beragama bisa disosialisasikan melalui berbagai aspek, salah satunya aspek pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia. Pendidikan merupakan tempat terbentuknya kepribadian serta proses pendewasaan bagi seorang murid. Penguatan moderasi ini juga sebaiknya dikenalkan sejak dini kepada murid agar tidak mudah terpengaruhi akan radikalnya pemikiran beragama dan menutup diri dengan agama lain. Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementerian Agama RI moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, seimbang dan tidak ekstrem dalam beragama.²

Dalam syariat Islam tidaklah dikenal membenaran terhadap sikap ekstrem. Dewasa ini, isu tentang moderatisme Islam sering terdengar sejak adanya berbagai peristiwa kekerasan maupun terorisme yang dituduhkan kepada umat Islam. Menurut Ibnu ‘Asyur yang dikutip oleh Zuhairi Miswari, telah mencapai kata mufakat bahwa sikap moderat tidak ekstrem kanan dan tidak pula ekstrem kiri merupakan sifat mulia dan dianjurkan oleh Islam.³ Karena semua manusia pada hakikatnya sama dimata Allah. Memuliakan semua anak manusia tanpa membedakan suku bangsa, bahasa dan agama. Keutamaan manusia ditentukan oleh ketakwaan bukan realitas sosialnya.⁴ Hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa

¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 15.

² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019), 17.

³ Zuhairi Miswari, *Al-Qur’an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme* (Jakarta: Fitrah, 2007), 59.

⁴ Rusmayani, *Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Siswa di Sekolah Umum* (Bali: STAI Denpasar, 2018), 3.

dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat 13)⁵”

Ayat tersebut menyatakan keberagaman menjadi suatu ketetapan yang harus ditanggapi dengan saling mengenal dan bertoleransi. Jika pemahaman sesama umat beragama ini berbenturan mereka yang menganut paradigma ini akan memperluas eksklusifitasnya hingga mencapai wilayah yang sangat krusial hingga mampu menimbulkan konflik antar umat beragama. Disinilah perlunya peran moderasi beragama dalam membangun kerukunan umat beragama. Pembangunan kerukunan antar umat beragama bergantung pada moderasi beragama. Selain itu, adalah komponen utama untuk membangun perdamaian dan ketertiban yang nyata dan permanen di dunia. Setiap komunitas agama dapat memperlakukan orang dengan hormat dan toleransi berkat keragaman mereka.

Keanekaragaman dalam hidup adalah kenyataan yang tidak dapat dihindari, itu mengandung potensi, kekayaan warna kehidupan, dan memiliki keunikan di dalamnya. Setiap peradaban memiliki kekuatan untuk menumbuhkan budaya toleransi, yang akan mendorong moderasi dalam keyakinan beragama dan memupuk keharmonisan dalam masyarakat. Oleh karena itu sikap moderasi beragama mampu memberi warna bagi setiap keragaman.⁶ Sikap moderasi beragama perlu dijaga keberadaannya dari generasi ke generasi berikutnya, oleh karena itu generasi yang lebih dulu punya kewajiban untuk menanamkan sikap moderasi beragama kepada generasi juniornya agar estafet keberlangsungannya dapat di jaga dengan baik dan Agar generasi mendatang dapat menikmati kehidupan moderasi beragama sebagaimana generasi saat ini. Hal ini dapat mengantisipasi terjadinya sesuatu yang menjadi ekspektasi oleh warga dunia yang senang tiasa menginginkan dan mendambakan kehidupan yang damai namun di warnai oleh keberagaman dari berbagai aspek keberbedaan.

Penanaman moderasi beragama merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan, demi terbentuknya Bangsa atau Negara yang rukun dan

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX* (Jakarta: Lentera Abad 2010), 504.

⁶ Gnainum Naim, *Kerukunan Antar Agama Prespektif Filsafat Perenial: Rekonstruksi Pemikiran Frithjof Schoun*, Jurnal (Multikultural dan Multireligius, 2012), 7.

harmonis, sebagaimana yang diungkapkan oleh menteri Agama: Lukman Hakim Saifuddin, beliau mengajak kaum milenial untuk bisa memahami dan mengerti terkait sikap moderasi beragama, dari sikap ini menjadi alat yang sangat kuat dan penting untuk merespon dinamika zaman sekarang yang serba digital, dan juga maraknya intoleransi dan fanatisme yang berlebihan yang mampu mencabik dan merusak kerukunan, kedamaian, dan keharmonisan antar agama.⁷

Bersikap moderat merupakan hal yang sangat penting dalam menyikapi keberagaman, ketika seseorang memiliki sikap moderasi beragama dalam dirinya maka mereka tidak akan fanatik apalagi sampai pada taraf tertinggi yaitu fanatisme buta yang berlebih-lebihan sehingga mengkafirkan orang lain yang berbeda dengannya. Mengapa sikap moderasi sangat penting, agar kita bisa membentengi diri untuk tidak bersikap fanatisme buta yang akan memicu terjadinya perpecahan dalam bangsa kita, dan moderasi beragama juga adalah salah satu alat atau strategi untuk mewujudkan kerukunan, membangun dan merawat bangsa kita dari paham-paham radikal.⁸

Sejalan dengan berbagai pengertian diatas. Moderasi beragama menurut terminology adalah gagasan atau sikap yang senantiasa berupaya memilih jalan adil atau penengah dari dua sifat yang berlawanan atau berlebihan agar tidak ada yang saling mendominasi bagi keduanya atas sikap dan pikiran seseorang. Moderasi beragama adalah sikap beragama yang bertujuan sebagai penyeimbang antara sikap eksklusif keyakinan dalam beragama itu sendiri dan sikap inklusif yaitu menghargai maupun menghormati atas perbedaan keyakinan di luar agama yang dianutnya.⁹

Hal ini menggambarkan bahwa SMAN 1 Kota Gresik adalah sebuah lembaga pendidikan umum yang memang keberadaannya untuk menampung siswa siswi dari berbagai macam agama yang berbeda, yang notabene di bilang kota santri yang realitas keberadaannya muslim mayoritas dan yang lain minoritas, namun dapat terbangun kehidupan yang menyejukkan, dapat hidup damai saling

⁷ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Cet. I; Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 12.

⁸ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 10.

⁹ Nur Salamah, dkk., "Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan" 276.

menjaga toleransi di antara mereka yang berbeda sehingga terjalin hubungan yang harmonis saling menghargai, saling menghormati dan membangun tenggangrasa diantara warga sekolahnya yang terdiri dari bermacam-macam latar belakang kehidupannya baik social, ekonomi, budaya, suku, ras, agama dan antargolongan sehingga tercipta suasana yang tentram dan damai.

Karena itu, menarik untuk melihat bagaimana moderasi beragama yang diajarkan kepada siswa yang sebenarnya sejak awal diajarkan untuk memahami tentang keberagaman agar mampu menyikapi persoalan secara tepat dan masuk akal. Elemen apa yang berkontribusi pada sikap moderasi beragama ini. Selain itu, penting untuk melihat bagaimana moderasi diterapkan dalam praktik sehingga dapat diadopsi sebagai lembaga pendidikan yang dapat mendidik dan menghasilkan generasi yang mempraktikkan moderasi dengan baik. Penulis bergerak untuk melaksanakan penelitian lebih dalam lagi dengan judul **“Penanaman Sikap Moderasi Beragama Di SMAN 1 Gresik”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, dengan begitu tesis yang penulis susun memfokuskan pada materi, metode dan sikap moderasi. Adapun fokus penelitian adalah:

1. Apa saja materi dalam penanaman moderasi beragama di SMAN 1 Gresik ?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman moderasi beragama di SMAN 1 Gresik ?
3. Bagaimana sikap moderasi siswa di SMAN 1 Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Penulis dapat menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut berdasarkan bagaimana topik penelitian dirumuskan di atas.

1. Untuk mendeskripsikan materi apa yang di berikan dalam penanaman moderasi beragama di SMAN 1 Kota Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan metode apa yang digunakan dalam penanaman moderasi beragama di SMAN 1 Kota Gresik.

3. Untuk mendeskripsikan sikap moderasi apa yang ditanamkan di SMAN 1 Kota Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang dapat diterapkan baik dalam dunia teoritis maupun dunia nyata. Mempertimbangkan masalah yang diuraikan sebelumnya, berikut proyeksi manfaat penelitian:

1. Bersifat Teoritis

- a. Penelitian tentang penanaman sikap moderasi keberagamaan di SMAN 1 Gresik diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan.
- b. Meningkatkan jumlah literatur yang digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.

2. Bersifat Praktis

Kajian sikap moderasi keberagamaan di SMAN 1 Gresik memberikan hasil yang bermanfaat antara lain:

a. Bagi guru

Sangat penting untuk membangun semangat moderasi beragama pada siswa, khususnya, agar guru dapat mengajarkan prinsip-prinsip ini dengan sebaik-baiknya sambil menerapkan pendidikan agama Islam.

b. Bagi Lembaga

Sebagai umpan balik dan diskusi bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf, atau karyawan), dalam rangka meningkatkan standar pendidikan, khususnya dalam rangka menumbuhkan semangat moderasi di sekolah-sekolah SMAN 1 Gresik.

c. Bagi perpustakaan IAIN Kediri

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kumpulan dan sumber informasi sehingga mahasiswa IAIN Kediri dapat menggunakannya sebagai bahan bacaan atau sumber belajar.

d. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan.

E. Penelitian Terdahulu

Diyakini bahwa dengan melihat studi awal ini, peneliti akan dapat membandingkan dan membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memfokuskan pada beberapa genre sastra yang relevan dengan topik yang diangkat, yaitu penanaman sikap moderasi beragama di SMAN 1 Gresik. Diantara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya :

1. Ahmad Budiman, tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2020).¹⁰ Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini antara lain sama-sama melihat pada pengajaran moderasi beragama, namun perbedaan penelitian ini lebih tertuju pada penanaman sikap moderasi beragama. dan prosedur, Sedangkan penelitian Ahmad Budiman berfokus pada nilai-nilai agama diinternalisasikan di sekolah untuk mendorong moderasi beragama. Ia beralasan, semakin sering nilai-nilai agama diterapkan di lingkungan sekolah, maka semakin cepat seseorang memahami agama, dan semakin cepat memahami agama dengan benar, maka semakin cepat pula moderasi beragama di masyarakat.
2. Masturaini, tesis IAIN Palopo (2021).¹¹ Dalam penelitian ini mempunyai persamaan yaitu tentang penanaman moderasi beragama dan metode penanaman nilai-nilai moderasi beragama tetapi perbedaan dalam

¹⁰ Ahmad Budiman, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia*, Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020.

¹¹ Masturaini, *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Shohifatushshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara*, Tesis IAIN Palopo 2021.

penelitian tersebut adalah pada lokasi penelitian yang mana pada pondok pesantren dan lebih fokus pada keberadaan pondok pesantren shohifatusshofa dan moderasi islam di pondok pesantren tersebut sehingga menyoroti kebutuhan setiap Muslim untuk hidup sesuai dengan cita-cita Islam seperti toleransi, menghormati keragaman, dan melihat Islam sebagai kekuatan perdamaian.

3. Mochamad Hasan Mutawakkil, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020).¹² Dalam penelitian ini mempunyai persamaan dengan menumbuhkan moderasi beragama mewujudkan toleransi umat beragama, akan tetapi penelitian ini fokus pada penanaman sikap moderasi beragama sedangkan penelitian yang di lakukan oleh mochamad hasan bertujuan untuk menganalisis konsep moderasi beragama dan strategi penerapan pendidikan moderasi beragama dalam prespektif Emha Ainun Nadjib serta menganalisis relevansi konsep moderasi beragama Emha Ainun Nadjib terhadap pendidikan Agama Islam.
4. Ulfatul Husna, Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya (2020).¹³ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang moderasi beragama yang meliputi sikap dan proses namun perbedaan dalam penelitian ini lebih fokus pada penanaman sikap moderasi beragama dengan melihat materi, metode yang di lakukan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul husna hanya fokus pada desain dan implementasi dengan memusatkan perhatian pada satu objek yaitu moderasi beragama sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Keenam bab yang membentuk sistematika komprehensif diskusi ini total isinya lengkap. Bab-bab tersebut dibagi menjadi sub-bab yang merupakan kumpulan pembahasan dalam tesis ini yang saling berhubungan dan dimaksudkan

¹² Mochamad Hasan Mutawakkil, *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Prespektif Emha Ainun Nadjib*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020.

¹³ Ulfatul Husna, *Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo*. Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya 2020.

agar pembahasan dalam tesis yang terkendala ini menjadi lebih mudah untuk diikuti. Sub-bab tersebut adalah sebagai berikut:

Pendahuluan Bab 1. Diuraikan latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, penelitian terdahulu yang membahas tentang penanaman sikap moderasi beragama meliputi bahan, teknik, dan sikap implementasi dan moderasi, sistematika pembahasan.,

Kajian teori pada Bab II. Menjelaskan hal yang berkaitan dengan penanaman sikap moderasi keberagamaan serta memberikan informasi tentang moderasi beragama dan bagaimana itu diajarkan di SMAN 1 Gresik.

Metode Penelitian Bab III, yang meliputi berbagai teknik penelitian kualitatif, yakni jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV, akan membahas tentang penanaman sikap moderasi keberagamaan meliputi materi, metode serta implementasi yang berada di SMAN 1 Gresik.

Pembahasan di Bab V, menjelaskan tentang perpaduan antara teori yang telah ada dengan hasil penelitian yang telah didapatkan.

Bab VI: Kesimpulan, membahas hasil penelitian yang berupa kesimpulan dan kritikan serta saran untuk lebih semangat dan memperbaiki penelitian ini.